



Bediding Diprediksi Lebih Dingin dan Lebih Lama

JOGJA - Fenomena perubahan suhu udara yang dingin atau *bediding* kini mulai terasa di DIY. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta memprediksi *bediding* pada tahun ini akan lebih dingin dengan durasi lebih panjang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kraningtyas mengatakan, fenomena suhu dingin memang lumrah terjadi ketika musim kemarau. Hal tersebut disebabkan disebabkan oleh pergerakan massa udara dari Australia yang membawa udara dingin dan kering lalu melewati wilayah Indonesia.

Fenomena yang akrab disebut angin muson Australia itu membuat kandungan air di dalam tanah menipis. Alhasil kandungan uap air pun ber-

kurang. Sehingga berdampak pada kelembapan udara yang rendah atau terasa lebih kering.

Selain itu, selama musim kemarau tutupan awan juga relatif sedikit. Sehingga pantulan panas yang diterima dari sinar matahari tidak tertahan oleh awan. Namun langsung terlepas dan hilang ke angkasa yang memicu suhu dingin.

Menurutnya, kondisi musim kemarau tahun ini yang cenderung lebih panjang dan kering berpotensi membuat fenomena *bediding* menjadi lebih dingin. Bahkan durasinya juga lebih panjang. Tidak hanya terasa pada malam hari saja. Namun juga hingga pagi dan mendekati siang hari.

"Musim kemarau yang diprediksi lebih kering dari normal berpotensi

membuat durasi periode *bediding* dapat lebih panjang," ujar Reni saat dikonfirmasi kemarin (1/6).

Berdasarkan pemantauan BMKG, di awal musim kemarau seperti sekarang suhu udara saat malam dan dini hari masih tergolong normal. Rata-rata berada di kisaran 22-23 derajat celsius. Suhu terendah tercatat pada tanggal 31 Mei 2026 dengan suhu 21,4 derajat celsius.

Reni mengingatkan, suhu udara yang lebih dingin berpotensi terjadi saat memasuki puncak musim kemarau. Dia pun mengimbau agar masyarakat mulai bersiap dengan menyiapkan pakaian hangat saat beraktivitas di malam hari. "Puncak musim terjadi pada periode Juli hingga Agustus," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit (P2P) Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengungkap bahwa di awal musim kemarau ada beberapa jenis penyakit yang perlu diwaspadai. Terutama infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan diare.

Endang meminta agar kedua penyakit tersebut menjadi perhatian karena tidak jarang mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. Upaya pencegahannya dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

"Perlu untuk mencuci tangan menggunakan sabun, serta konsumsi konsumsi gizi seimbang," bebernya. (inu/eno/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005